

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Tunggal, 2016: 7).” Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan saat ini adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga siswa mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Menjadi manusia seutuhnya tidak hanya berpengetahuan akan tetapi juga mampu berkembang berdasarkan nilai etis moral dan beradab.

Proses pendidikan memerlukan pembinaan, terkoordinasi, dan terarah berdasarkan tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan dalam rangka pengembangan kemampuan dan pembentukan watak peserta didik. Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler tari didasari atas tujuan pada kurikulum sekolah. Melalui kegiatan

ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya.

Ekstrakurikuler termasuk salah satu komponen yang dapat membantu dalam pengembangan kreativitas tari dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler diluar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 40 Medan beberapa kegiatan, antara lain: seni tari, olahraga, dan Paskibra.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dilakukan dengan melibatkan guru sebagai pembimbing. Guru sebagai pembimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler berupaya lebih mengembangkan minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler salah satunya adalah seni tari yang diajarkan kepada siswa guna pembembangan minat dan bakat secara individu dan berkelompok melalui membuat sebuah wadah keberagaman kebudayaan, yang didalamnya akan menghasilkan dan melestarikan kesenian sebagaimana yang di lakukan pada SMP Negeri 40 Medan.

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu kegiatan pembelajaran yang seharusnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam seni tari. Penilaian terhadap hasil belajar seni tari pada siswa tidak hanya ditentukan oleh faktor internal saja, faktor eksternal juga menjadi pertimbangan keberhasilan pembelajaran siswa. Menunjuk pada kenyataan belakangan ini, bahwa keberhasilan pendidikan yang dicita-citakan untuk mencerdaskan siswa tidak berimbang dengan perkembangan kemampuan adaptasi sosial dan kemanusiaan yang tumbuh dalam diri. Belajar dianggap selesai ketika anak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dalam tes formatif dan tes sumatif yang diberikan pada jadwal yang

disusun. Pelaksanaan dari pengetahuan itu tidak menjadi nilai tambah bagi siswa dalam belajar. Hingga membentuk sikap mental yang terkadang membolehkan segala cara untuk mencapai nilai tertentu yang menjadi tujuan belajar. Motif dalam diri menjadi penting untuk diperhitungkan sebagai arah belajar yang tetap di dalam diri siswa.

Hasil belajar tari siswa menunjuk pada pemahaman bahwa seni tari sebagai salah satu cabang seni budaya yang diajarkan di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan diri individu, kemampuan berfikir logis dan kemampuan mengembangkan potensi diri yang terus menerus digali dan dikembangkan berdasarkan bakat dan kreavifitas peserta didik.

Salah satu faktor yang mendasar dalam permasalahan tersebut, pada waktu kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 40 Medan, untuk mata pelajaran kesenian yakni seni tari hanya diberi 2 jam pelajaran dalam satu minggu. Hal ini cukup jelas bahwa waktu dan kesempatan belajar, seni tari khususnya sangat memprihatinkan. Melihat kenyataan seperti itu, maka SMP N 40 Medan memandang perlu adanya pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Sering terdapat siswa yang kurang antusias atau kurang serius dalam melakukan gerakan-gerakan, hal semacam ini sesungguhnya amat menjengkelkan dan membosankan.

Permasalahan yang terjadi, meski kegiatan ini sudah diberlakukan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari sangat minim sekali peminatnya. Tidak dapat disalahkan jika kegiatan tersebut masih kurang peminatnya, karena disekolahlah berbagai macam dilaksanakan bukan hanya seni tari saja. Upaya yang

dilakukan seorang guru, dalam memotivasi siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler ini yakni dengan memberi pemahaman terhadap siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut, agar siswa ikut berperan serta dalam ajang pencarian bakat melalui pentas seni yang dilaksanakan oleh sekolah setiap 1 tahun sekali, khususnya pada saat kenaikan kelas sekaligus perpindahan, dengan harapan hasilnya bisa dirasakan oleh siswa atau lembaga sekolah. Selain itu pula hal yang menjadi penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP N 40 Medan adalah kurangnya fasilitas kurangnya tempat yang diperlukan, juga dana yang sangat terbatas, menjadi penghambat jalannya proses kegiatan berlangsung.

Hasil belajar siswa dapat diukur sebagai dampak pengajaran berdasarkan penambahan wawasan dan juga pengetahuan dalam seni tari. Ekstrakurikuler bagi siswa sebagai kegiatan penyaluran hobi dan pengembangan bakat, juga berfungsi menghilangkan kepenatan dari kesibukan belajar yang setiap hari menguras tenaga dan pikiran. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari pada gilirannya akan menjadi hiburan bagi siswa. Dampak pengiring perilaku ekstrakurikuler seni tari bagi siswa yang dengan ketekunan dan kreatifitas diri di lingkungan sekolah menjadi contoh dan perilaku panutan bagi teman lainnya.

Kegiatan program ekstrakurikuler seni tari yang akan di deskripsikan oleh peneliti antara lain berhubungan dengan proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari Sihatur sanggul, fakto-faktor penghambat, serta hasil akhir setelah siswa mengikuti kegiatan tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti membatasi penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Ekstrakurikuler Tari Terhadap Hasil Belajar Tari Pada Siswa di SMP Negeri 40 Medan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Tujuan dari identifikasi masalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta masalah yang diketahui tidak terlalu luas. Pemahaman ini berdasarkan pendapat Hadeli (2006: 23), mendefinisikan identifikasi masalah sebagai: suatu situasi yang merupakan akibat dari interaksi dua atau lebih faktor seperti kebiasaan-kebiasaan, keadaan-keadaan, yang menimbulkan pertanyaan-pertanyaan. Adapun permasalahan yang ditemukan pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- Minimnya motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di sekolah.
  - Hasil belajar siswa belum sesuai yang diharapkan.
  - Seberapa besar pengaruh ekstrakurikuler tari terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 40 Medan.
- 
- **Pembatasan Masalah**

Setelah dilakukan identifikasi masalah, banyak faktor yang dapat ditelaah sebagai permasalahan penelitian yang akan memperluas penelitian. Pembatasan masalah merupakan “pertimbangan keluasan masalah, kelayakan masalah dan kekhasan bidang kajian” (Hendriana, dan Afrilianto, 2014: 64). Pembatasan masalah merupakan upaya yang secara sengaja penulis lakukan dalam proses penelitian ini guna memudahkan analisa dan pembahasan secara terukur mengenai keluasan masalah, kelayakan masalah, dan kekhasan bidang kajian.

Keterbatasan peneliti dari sisi waktu, tenaga, keuangan, dan kemampuan diri, dalam penelitian ini pembatasan masalah penelitian berkenaan dengan pembahasan penelitian tentang: Pengaruh ekstrakurikuler tari terhadap hasil belajar tari siswa kelas VIII di SMP Negeri 40 Medan.

- **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menyatukan secara tersurat, pertanyaan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan jalan keluar. Berdasarkan permasalahan di atas dengan merumuskannya dalam bentuk pertanyaan, sebagai berikut :

- Apakah ada pengaruh Ekstrakurikuler Tari terhadap Hasil Belajar Tari pada siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Medan
- Berapa besar pengaruh Ekstrakurikuler Tari terhadap Hasil Belajar Tari pada siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Medan

- **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian sebagai pernyataan singkat yang menunjukkan arah penelitian yang sedang dilakukan. Tujuan penelitian merupakan “faktor kunci dalam memberikan bentuk dan makna laporan akhir. Tanpa tujuan yang jelas penelitian mengawali langkah yang salah, meyimang selama pelaksanaanya, dan berakhir dengan laporan akhir yang tidak meyakinkan” (Syamsuddin, dan Damaianti, 2007: 51).

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk :

- Mengetahui dan menganalisis pengaruh Ekstrakurikuler Tari terhadap Hasil Belajar Tari pada siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Medan.
- Mengetahui besar pengaruh Ekstrakurikuler Tari terhadap Hasil Belajar Tari siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Medan.

• **Manfaat Penelitian**

Penelitian selalu memiliki hasil yang bermanfaat dan berguna, terutama bagi pengembangan ilmu, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Sesuai dengan penjelasan di atas dan setelah penelitian ini dirangkumkan maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Bagi guru, penelitian ini nantinya akan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan secara luas, dan membantu kinerja guru dalam membimbing kegiatan ekstrakurikuler seni tari, dan meningkatkan hasil belajar.
- Bagi siswa, penelitian ini dapat memotivasi siswa untuk giat belajar giat dan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari, dan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman siswa tentang kegiatan ekstrakurikuler seni tari.
- Bagi sekolah, Sebagai wadah atau ajang mencari siswa berprestasi serta menjadi sebuah kegiatan yang akan lebih mengarahkan siswa untuk mengambil segi positifnya diluar jam pelajaran.
- Bagi penulis, sebagai masukan kepada penulis dalam menambah pengetahuan wawasan dan pengalaman. Serta manfaat keilmuan yang diperoleh memantapkan peranan pendidikan seni dalam bentuk generasi bangsa yang berkualitas.